

MERDEKA BELAJAR EPISODE KEENAM

Transformasi Dana Pemerintah untuk Pendidikan Tinggi

3 November 2020

Transformasi Dana Pemerintah untuk Pendidikan Tinggi bertujuan mempersiapkan perguruan tinggi di Indonesia agar dapat bersaing di tingkat dunia. Melalui Merdeka Belajar episode keenam yang diluncurkan pada 3 November 2020 ini, Kemendikbudristek meningkatkan total anggaran yang disalurkan kepada PTN dan PTS sebesar 70 persen, dari Rp2,9 triliun pada 2020 menjadi Rp4,95 triliun di 2021.

Terdapat tiga skema pendanaan yang dihadirkan melalui transformasi ini, yang meliputi *matching fund* atau dana padanan, *competitive fund* atau program kompetisi Kampus Merdeka, serta tambahan BOPTN, BPPTNBH, dan insentif Indikator Kinerja Utama (IKU). Peningkatan pendanaan ini menyoroti tiga tujuan utama, antara lain lulusan lebih mudah mendapatkan pekerjaan dan berpenghasilan layak, dosen lebih mengerti kebutuhan masyarakat dan industri, dan kurikulum yang lebih mengasah keterampilan kolaborasi dan pemecahan masalah.

Terdapat delapan IKU yang menjadi landasan transformasi pendidikan tinggi, yang dibagi dalam tiga klasifikasi kualitas, antara lain kualitas lulusan, kualitas kurikulum, kualitas dosen dan pengajar. Terdapat dua indikator yang terkait dengan kualitas lulusan, yaitu lulusan mendapat pekerjaan yang layak dan mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus. Terdapat tiga indikator untuk kualitas kurikulum yang meliputi program studi bekerja sama dengan mitra kelas dunia, kelas yang kolaboratif dan partisipatif, dan adanya program studi berstandar internasional.

Sementara tiga indikator kualitas dosen dan pengajar, mencakup dosen berkegiatan di luar kampus untuk mencari pengalaman industri maupun berkegiatan di kampus lain, praktisi dapat mengajar di dalam kampus, dan hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat atau mendapat rekognisi internasional atas hasil riset dan pengabdian yang dimanfaatkan.

Skema pendanaan dana padanan kontribusi mitra dihadirkan untuk mengakselerasi kontribusi industri dalam pengembangan pendidikan dan penelitian di perguruan tinggi. Selain itu, penyediaan dana padanan juga ditujukan untuk meningkatkan daya guna dan hilirisasi hasil riset perguruan tinggi. Skema dana padanan ini difasilitasi melalui platform Kedaireka yang menjadi tempat bertemunya perguruan tinggi dengan pelaku usaha yang membuka peluang terjadinya kerja sama. Dari 249 perguruan tinggi yang mengusulkan sepanjang tahun 2021, terdapat 1.050 proposal yang masuk. Dari jumlah tersebut, 427 proposal dari 146 perguruan tinggi dinyatakan lolos dan layak mendapatkan dukungan pendanaan.

Selanjutnya, penyediaan skema pendanaan *competitive fund* melalui kompetisi Kampus Merdeka merupakan upaya untuk mendorong inovasi dan terobosan-terobosan program pendidikan tinggi yang berorientasi kepada masa depan. Hingga Desember 2021, Kemendikbudristek telah menyalurkan dana kompetitif sebesar Rp402 miliar untuk 141 perguruan tinggi.

Dari sisi penyelenggaraan pendidikan tinggi, sepanjang tahun 2021, dukungan operasional dengan Biaya Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) telah mengakomodasi 76 perguruan tinggi dengan total pagu Rp4,69 triliun. Dari pagu tersebut, sebesar 96,77 persen telah terealisasi dengan rincian Rp1,09 triliun anggaran penelitian dan Rp3,44 triliun untuk non-penelitian.